



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi"



Penguatan Kapasitas Desa Melalui Penyusunan Masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Anak Agung Sagung Alit Widyastuty*, Suning, Linda Dwi Rohmadiani, Siti Nuurlaily Rukmana, Moch. Shofwan, Annisa B Tribhuwaneswari

Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: sagungalit@unipasby.ac.id

Abstrak

Penyusunan Masterplan Desa Bligo sebagai pedoman dalam penyusunan pembangunan desa yang mencakup seluruh kebutuhan pembangunan dan penataan ruang desa mengacu pada orientasi masa depan desa. Produk Masterplan desa yang diharapkan berupa Profil Desa peta dan data spasial, Desain tata desa, Program desa, Branding dan Festival, Peraturan Desa, Gambar kerja desa dan juga E – desa. Penyusunan masterplan desa melalui pendekatan penentuan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan tahapan yang akan dilakukan sehingga dengan begitu dapat memilih arah terbaik dan langkah terbaik dalam memajukan desa. Proses penyusunan masterplan desa di mulai dengan survey dan verifikasi kondisi kewilayahan desa dengan berbagai pengambilan data, Penyusunan rencana strategis pembangunan desa, koridor desa, potensi desa dan visi misi dari masterplan serta rembug desa melalui musyawarah dengan masyarakat desa

Kata kunci: Masterplan desa; Potensi Desa; Problematika Pembangunan

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Mengacu pada Dasar Hukum Undang – undang no 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, UU no, 4 tahun 2016 tentang Desa, Peraturan Pemerintah no. 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU no, tahun 2014 tentang Desa, PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, PP no, 60 tahun 2014 tentang Dana Desa, permendagri no, 4 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan kekayaan desa, permen PU no, 15 / PRT / M tahun 2009 tentang pedoman penyusunan rencana tata ruang Provinsi dan permen PU no, 16 /PRT / M / tahun 2009 tentang pedoman penyusunan rencana tata ruang kabupaten mewajibkan bahwa setiap Desa sudah harus mempunyai program Perencanaan Pengembangan Desa yang disusun melalui Masterplan desa. Hal ini di merupakan salah satu penangan tantangan yang akan di hadapi dengan adanya urbanisasi yaitu adanya persepsi bahwa kedepan kota sebagai ladang pekerjaan, sehingga desa mulai di tinggalkan. Fenomena yang terus berkembang akhirnya menyebabkan suasana desa semakin menghilang, kawasan perdesaan perlahan menghilang, jumlah lahan pertanian berkurang, kebutuhan pangan impor dari luar negeri dan desa hanya menjadi tempat tujuan pulang kampung saja.

Selain menghadapi tantangan urbanisasi, tantangan kebutuhan pangan dan kebutuhan akan air bersih menjadi prioritas yang harus segera di selesaikan dan dicarikan jalan keluar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian tahun 2013 sebesar 8,1 juta ha berkurang dari tahun ketahun karena adanya kegiatan konversi lahan pertanian dengan rata – rata 100 ribu ha pertahun. Dengan dasar itu maka dapat diproyeksikan kebutuhan lahan pertanian pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk 275 juta jiwa membutuhkan 14,31 juta hektar, pada tahun 2025 jumlah penduduk 296 juta jiwa membutuhkan 15,3 juta hektar dan tahun 2030 dengan jumlah penduduk 319 juta jiwa membutuhkan lahan pertanian seluas 16,38 juta hektar.

Selain itu tantangan kebutuhan air dan udara bersih juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu di selesaikan. Di Perkirakan Indonesia pada tahun 2025 jumlah kabupaten yang deficit air sebanyak 78,4%, sedangkan kebutuhan air bersih Indonesia per orangnya adalah 150 lt/hari. Polusi udara di Indonesia menjadi peringkat ke 5 di dunia dengan rata – rata kematian 2 ribu pertahun.

Penyelesaian untuk menghadapi tantangan kebencanaannya juga menjadi prioritas. Dampak bencana selalu berpengaruh terhadap pembangunan desa, sehingga kapasitas masyarakat desa dalam kesiapsiagaan bencana harus di tingkatkan untuk memastikan keselamatan dan ketangguhan desa dalam menghadapi bencana, baik bencana alam maupun bencana pandemic seperti yang di alami sekarang ini, yaitu pandemic Covid 19.

Untuk menghadapi tantangan urbanisasi, tantangan ketahanan pangan, tantangan air dan udara bersih serta tantangan kebencanaan tersebut maka perlu adanya perencanaan penataan desa yang tertuang dalam masterplan desa. Desa Bligo kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

merupakan salah satu desa di kecamatan Candi yang belum mempunyai masterplan desa. Jika di lihat dari data geografis, dan demografis banyak potensi desa yang bisa di kembangkan dan di tuangkan dalam program perencanaan penataan desa. Hal ini dikarenakan belum adanya pendampingan dan aparatur pemerintah desa dalam penyusunan masterplan desa.

Desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara singkatnya desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang mempunyai sistem pemerintahannya sendiri. Total desa di Indonesia yaitu 73.670 desa (Prastiwi, 2018) Tak heran jika Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menyatakan jika desa merupakan pembentuk Indonesia (Iskandar, n.d.)

Desa berbeda dengan kota yang dinilai lebih maju dan berkembang. desa memiliki permasalahan yang lebih besar. Mulai dari kemiskinan yang lebih tinggi, kesehatan yang rendah, konsumsi masyarakat rendah, SDM rendah, sarana dan prasarana yang lebih sulit dibandingkan kota, dan tingkat pendidikan rendah. Saat ini di Indonesia terdapat 5.559 (7,55%) Desa Mandiri, 54.879 (74,49%) Desa Berkembang, dan 13.232 (17,96%) Desa Tertinggal (Prastiwi, 2018). Permasalahan yang ada ini dapat diatasi dengan adanya pembangunan di desa. Pembangunan yang dilakukan seharusnya tidak hanya terletak pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, namun harus lebih dari hal itu. Tujuan dari esai ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya pembangunan desa dalam pembangunan nasional.

Konsep pembangunan berkelanjutan tampaknya menjadi hal yang menjanjikan. Dalam pembangunan berkelanjutan, aspek pembangunan bukan hanya mengarah pada masyarakat masa kini melainkan juga masyarakat di masa depan. Pembangunan berkelanjutan idealnya dapat mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat juga masyarakat desa. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 (1), pembangunan desa, yaitu peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat desa.

Pembangunan berkelanjutan di desa saat ini menerapkan prinsip-prinsip SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa. SDGs Desa sendiri merupakan program turunan dari SDGs yang dikeluarkan oleh PBB, yang memiliki 17 tujuan atau *goals*. Oleh karena itu pembangunan yang menerapkan SDGs Desa, maka dapat membantu pencapaian pembangunan nasional berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

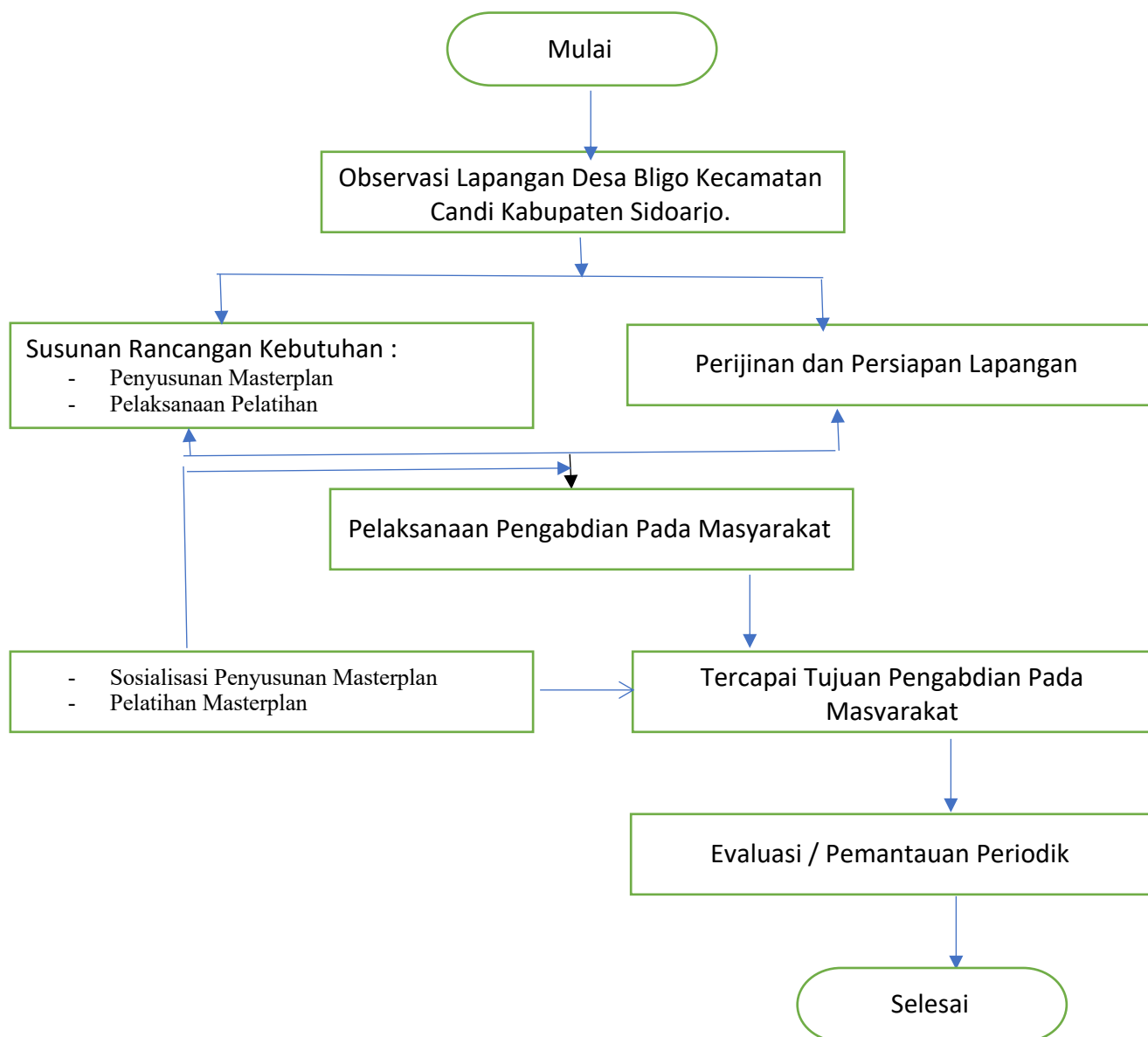
Contoh desa yang menjadi desa percontohan berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, yaitu Desa Karanglo, Kabupaten Klaten yang berinovasi dengan menggunakan bahan sampah menjadi berbagai model tas (Kementerian Desa, 2021a). Dengan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat, bukan hanya meningkatkan pendapatan dari desa saja, melainkan juga berdampak baik pada lingkungan. Contoh lainnya yaitu Kampung Sira, di Kabupaten Sorong. Masyarakat Kampung Sira, melalui program air bersih dan penerangan tenaga surya yang didampingi oleh *GreenPeace* berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat (Kementerian Desa, 2021b). Penerapan dengan menggunakan tenaga surya merupakan salah satu cara untuk mengurangi penggunaan minyak bumi dan batu bara yang tidak baik untuk lingkungan.

Desa merupakan bagian dari pemerintahan Negara Republik Indonesia. Dengan jumlah desa yang mencapai 73.670 di tahun 2019, sangat wajar jika pembangunan yang terjadi di desa merupakan dasar dari pembangunan nasional. Berbagai program pembangunan berkelanjutan dengan dasar SDGs juga sudah terbukti manfaatnya bagi desa. Desa bahkan berkontribusi 74% terhadap pencapaian SDGs nasional (BaKTI (Bursa Pengetahuan Kawasan Indonesia Timur), n.d.) Pembangunan desa juga bukan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya saja, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan, sumber daya masyarakat desa, atau berbagai poin dalam SDGs Nasional. (SDPA)

Berdasarkan dari potensi yang ada maka perlu adanya Penguatan aparatur desa melalui penyusunan Masterplan desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada aparatur pemerintahan desa, kader lingkungan dan perwakilan masyarakat tentang penyusunan Masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan, yaitu di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Kelompok karang taruna dan aparat desa tersebut diundang untuk berkumpul di kantor Desa untuk kemudian diberikan materi tentang Penyusunan Masterplan. Skematis Rancangan Pelaksanaan Program Pengabdian pada masyarakat adalah pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan PKM prodi Perencanaan Wilayah dan Kota

Gambaran teknologi yang akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah, yaitu tentang Pelatihan Penyusunan Masterplan meliputi : Pengenalan Masterplan Desa yang berisikan problematika dalam proses pembangunan pedesaan, Pentingnya Perencanaan berupa produk masterplan desa berdasarkan karakteristik desa sehingga dapat Menyusun profil desa, Menyusun Desain Kawasan pedesaan yang berkelanjutan, Simulasi dalam penggalan potensi dan problematika desa, Penyusunan Metode dan Perencanaan, Merumuskan masa depan desa, Menyusun Program Prioritas, dan terakhir adalah melakukan monitoring pembangunan desa.

Setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi penyusunan Masterplan desa agar mengetahui efektifitas program pengabdian dilakukan penyebaran kuisisioner berupa angket yang berisikan pertanyaan – pertanyaan tentang pelatihan penyusunan masterplan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bligo terletak di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo berbatasan di sebelah utara adalah Desa Larangan dan Kelurahan Sekardangan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Candi, Dea Klurak dan desa Kebonsari, sebelah Timur berbatasan dengan desa Wedoroklurak, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tenggulunan. Peta administrasi dapat di lihat pada gambar 2. Luas wilayah desa Bligo 86,53 hektar dengan curah hujan rata rata pertahun 2,40 mm. Kondisi Geografis Desa Bligo Jumlah penduduk 6256 orang dengan jumlah penduduk laki – laki 3089 orang dan jumlah penduduk perempuan 3157 orang. Berdasarkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin 50,46% penduduk adalah Perempuan sedangkan 49,54% adalah penduduk laki – laki. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1852 KK dan kepadatan penduduk 0,6 jiwa/ha. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur terbesar yaitu 34% penduduk berumur 24-30 tahun dan kelompok umur terkecil adalah 0,1% penduduk berumur 10 – 15 tahun.

Berdasarkan wilayah administrasi Desa Bligo terbagi atas 1 dusun yaitu dusun Bligo. Wilayah desa Bligo mempunyai 8 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT). Ditinjau dari mata pencaharian penduduk desa Bligo diketahui bahwa 76% penduduk mata pencaharian utama adalah pertanian, 12% penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil. Mata pencaharian minoritas di desa Bligo adalah peternak sebanyak 0,5% dari jumlah penduduk. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sejumlah 23,96% penduduk adalah lulusan SD, 14,6% lulusan SMP, 29,7% lulusan SMA, jenjang pendidikan D1/D2 sebesar 0,22%, lulusan D3 sebesar 2,7%, lulusan S1 sebesar 9,6% dan lulusan S2 – S3 sebesar 0,21%.

Kondisi perekonomian desa Bligo dapat dilihat dari tingkat produktivitas sumber daya alamnya. Berdasarkan data monografi desa Bligo diketahui bahwa tingkat produktivitas tertinggi adalah peternak bebek 50,8%, pertanian padi 25,4%, peternakan ayam kampung 19,8% dan peternakan kambing 4,06%. Komposisi penggunaan lahan di desa Bligo diketahui bahwa 15% merupakan lahan pertanian, 85% penggunaan lahan permukiman, sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah pengguna lahan peternakan sebesar 0,01%. Ditinjau dari persebarng sarana dan prasarana desa diketahui sarana pendidikan desa Bligo terdapat 1 (satu) Taman Kanak – Kanak (TK), 1 sekolah dasar (SD), dan 2 taman pendidikan Al – Qur'an (TPQ). Sarana kesehatan yang terdapat di desa Bligo diketahui 4 Posyandu Balita dan 3 posyandu lansia.



Gambar 2. Wilayah administrasi Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Hasil pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen dari Program Studi Perencanaan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah sebagai berikut :

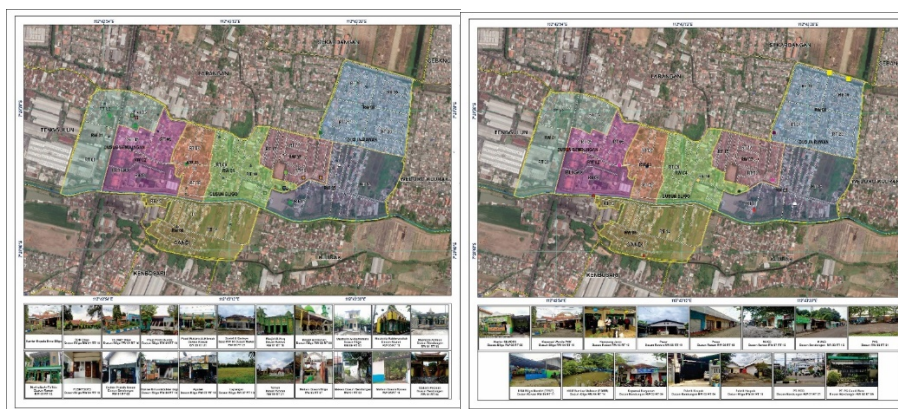
1. Sosialisasi Penyusunan Masterplan desa.

a. Kondisi Awal

Kondisi awal pada saat kunjungan ke desa dan observasi kondisi eksisting desa, aparatur desa belum memiliki program kerja pembuatan masterplan desa, padahal banyak sekali potensi yang bisa di kembangkan di desa. Melihat kondisi seperti ini maka perlu adanya sosialisasi penyusunan masterplan desa dan juga pengembangan potensi yang ada di desa.

b. Kondisi Akhir

Setelah dilakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa terlihat aparatur desa semangat dan memahami pentingnya mastesplan desa untuk membuat branding desa dan program kerja kedepan agar desa lebih tertata dengan baik dan terencana. Produk yang diharapkan dapat dihasilkan dari hasil sosialisasi ini adalah berupa profil desa, program kerja, peraturan desa, desain tata desa, branding dan festival desa, gambar Teknik dan pembiayaan serta e-Desa.



Gambar 3. Peta Potensi dan Fasilitas Desa Bligo

c. Serah Terima peta potensi desa.

Sosialisasi penyusunan masterplan desa dapat membantu pengembangan potensi desa dan wilayah terutama Kawasan pedesaan untuk menguatkan karakter local, mengetahui dan memproyeksikan kebutuhan masa depan, memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan, serta meningkatkan kemampuan desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebelum melakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa, mahasiswa yang diberikan tugas sebagai pembantu pelaksana melakukan survey kondisi eksisting desa untuk mengetahui potensi desa Bligo dan di petakan menjadi peta mapping potensi desa. Hasil peta maaping desa diserahkan ke kepala desa Bligo setelah selesai melakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Serah terima peta maaping potensi desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

2. Hasil Kajian terhadap pemahaman aparatur desa mengenai masterplan desa.

Kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu :

a. Tahap Pertama :

Tahap pertama tim dosen memberikan kuisioner berupa pre test kepada peserta pengabdian pada masyarakat yang didominasi oleh aparatur desa berupa pertanyaan – pertanyaan seputar masterplan desa dan juga produk – produk serta Langkah – Langkah penyusunan dan produk hasil masterplan desa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui awal pemahaman para aparatur desa terhadap pentingnya masterplan desa sebelum dilakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa.

b. Tahap kedua

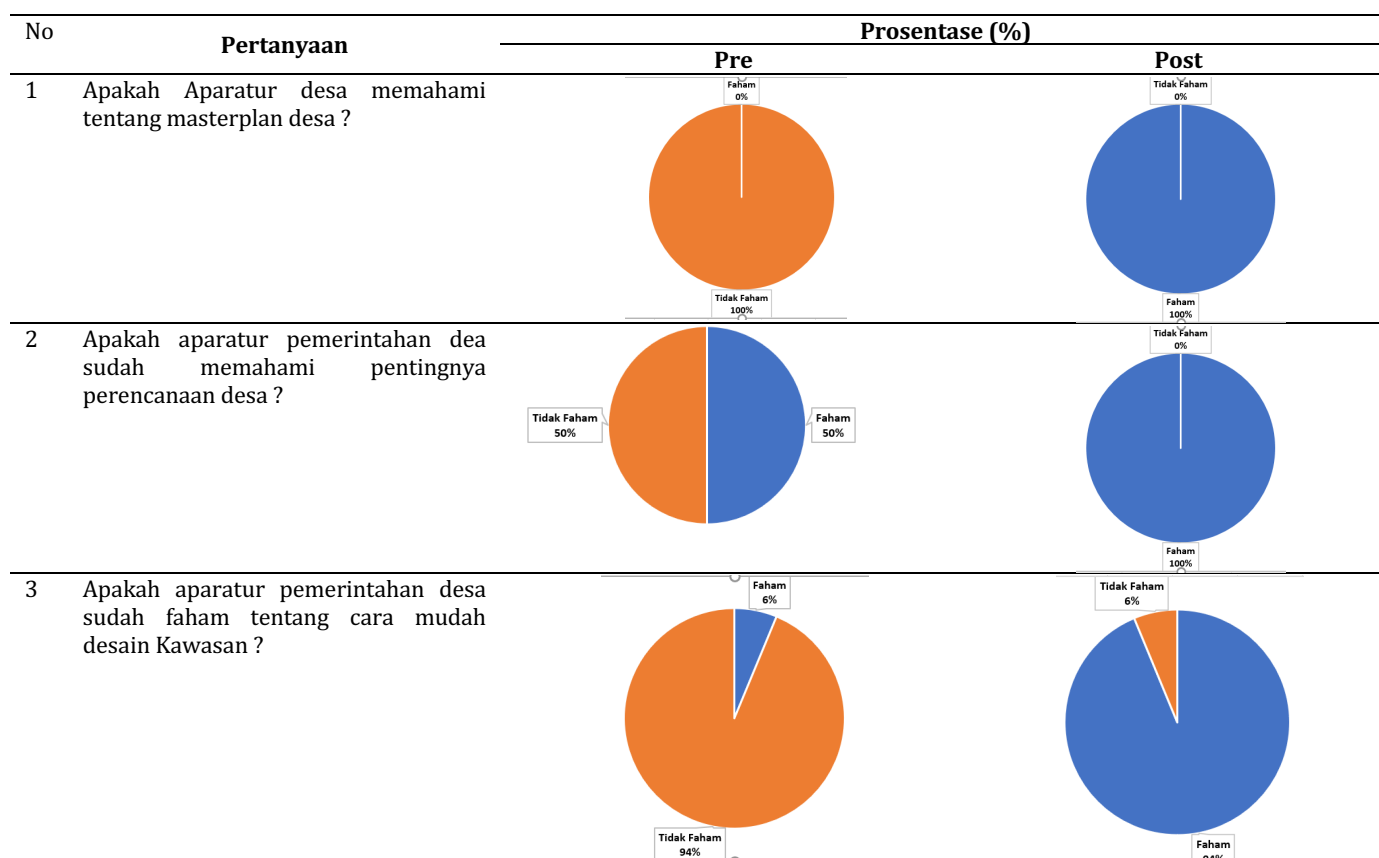
Tahap kedua tim dosen pengabdian pada masyarakat memberikan post test kepada aparatur desa yang mengikuti sosialisasi penyusunan masterplan desa dengan pertanyaan yang sama sebelum dilakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa. Hal ini diharapkan dapat mengetahui sejauhmana pemahaman aparatur desa

mengenai pentingnya masterplan desa setelah dilakukan sosialisasi. Hasil pre dan post test dijabarkan pada tabel 1 dan tabel 2.

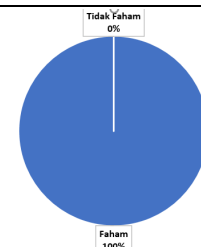
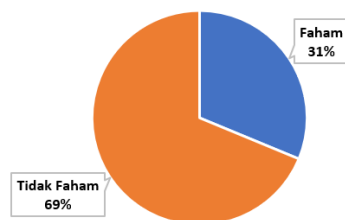
Tabel 1. hasil rekapitulasi kuisioner pre dan post test peserta pengabdian pada masyarakat di desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

No	Pertanyaan	PRE - TEST		No	Pertanyaan	POST - TEST	
		Prosentase (%)				Prosentase (%)	
		Faham	Tidak Faham			Faham	Tidak Faham
1	Apakah Aparatur desa memahami tentang masterplan desa ?	0	100	1	Apakah Aparatur desa memahami tentang masterplan desa ?	100	0
2	Apakah aparatur pemerintahan dea sudah memahami pentingnya perencanaan desa ?	50	50	2	Apakah aparatur pemerintahan dea sudah memahami pentingnya perencanaan desa ?	100	0
3	Apakah aparatur pemerintahan desa sudah faham tentang cara mudah desain Kawasan ?	6,25	93,75	3	Apakah aparatur pemerintahan desa sudah faham tentang cara mudah desain Kawasan ?	93,75	6,25
4	Apakah aparatur pemerintah desa sudah faham tentang tahapan dan metode perencanaan desa ?	31,25	68,75	4	Apakah aparatur pemerintah desa sudah faham tentang tahapan dan metode perencanaan desa ?	100	0
5	Apakah aparatur pemerintah desa sudah faham tentang penyusunan program dan anggaran ?	56,25	43,75	5	Apakah aparatur pemerintah desa sudah faham tentang penyusunan program dan anggaran ?	100	0
6	Apakah aparatur pemerintah desa sudah faham tentang cara memonitoring pembangunan desa ?	37,50	62,50	6	Apakah aparatur pemerintah desa sudah faham tentang cara memonitoring pembangunan desa ?	93,75	6,25

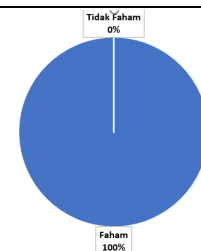
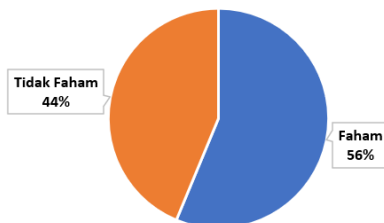
Tabel 2. hasil prosentase pre dan post test peserta pengabdian pada masyarakat di desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.



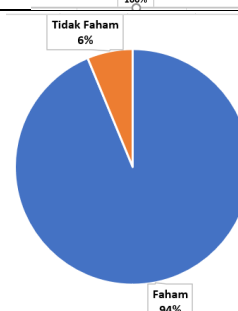
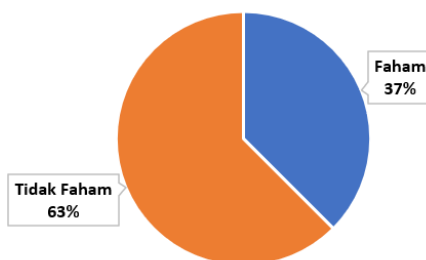
4 Apakah aparaturn pemerintah desa sudah faham tentang tahapan dan metode perencanaan desa ?



5 Apakah aparaturn pemerintah desa sudah faham tentang penyusunan program dan anggaran ?



6 Apakah aparaturn pemerintah desa sudah faham tentang cara memonitoring pembangunan desa ?



Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di lakukan sosialisasi penyusunan masterplan desa. Sebelum dilakukan sosialisasi pemahaman tentang pentingnya penyusunan masterplan desa hanya sampai 50% saja, tetapi setelah dilakukan sosialisasi 100% aparaturn desa memahami tentang pentingnya penyusunan mastesplan desa. Diharapkan setelah adanya sosialisasi ini maka 6 bulan mendatang, desa telah mempunyai profil desa dan mulai melakukan pemetaan potensi desa melalui Forum Disscusion Group dengan masyarakat sehingga diperoleh program kerja berupa profil desa, program kerja, peraturan desa, desain tata desa, branding dan festival desa, gambar Teknik dan pembiayaan serta e-Desa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan tema “ PKM Penguatan Kapasitas Desa Melalui Penyusunan Masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” berjalan dengan baik. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM adalah adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya penyusunan masterplan desa sehingga bisa menjadi desa yang maju dan mandiri baik secara ekonomi maupun budaya nya. Desa bisa membuat beberapa program kerja dan produk berupa profil desa, program kerja, peraturan desa, desain tata desa, branding dan festival desa, gambar Teknik dan pembiayaan serta e-Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- BaKTI (Bursa Pengetahuan Kawasan Indonesia Timur). (n.d.). *Membangun Indonesia dari Desa*.
<https://bakti.or.id/berita/membangun-indonesia-dari-desa>
- Iskandar, A. H. (n.d.). *SDGs DESA: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan (20: Buku Obor, 2020)*.
- Kementerian Desa. (2021a). *Cerita Sukses Warga Desa Karanglo Klaten, Kelola dan Sulap Sampah Jadi Berkah,*. <https://contoh.kemendesa.go.id/2021/05/31/cerita-sukses-warga-desa-karanglo-klaten-kelola-dan-sulap-sampah-jadi-berkah/>.
- Kementerian Desa. (2021b). *"Kampung Sira, Kisah Sukses Masyarakat Berbasis Hutan,,"*
<https://contoh.kemendesa.go.id/2020/11/13/kampung-sira-kisah-sukses-masyarakat-berbasis-hutan/>
- Prastiwi, D. A. (2018). *Indeks Pembangunan Desa 2018*. Badan Statistik Indonesia 2018.